

Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* Sekolah Dasar Kabupaten Enrekang

Increasing Learning Outcomes Through The Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Learning Model In Enrekang

Sunarti Lewang^{1*}, Mas'ud Muhammadiyah², Syahriah Madjid²

¹Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang

²Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

*E-mail: nartisanartilewang@gmail.com

Diterima: 27 Agustus 2022/Disetujui 30 Desember 2022

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menaikkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Model pendidikan *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* di Kelas III SD 131 Bt. Tangla Kabupaten Enrekang. Adapun pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Tipe studi merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek studi yang digunakan yaitu siswa kelas di Kelas III SD 131 Bt. Tangla Kabupaten Enrekang, jumlah siswa 29 orang. Instrumen studi terdiri dari observasi, dokumentasi dan tes. Berlandaskan studi yang dilakukan diperoleh hasil studi yakni terdapatnya kenaikan hasil belajar Bahasa Indonesia dimana hasil belajar pada siklus I mendapatkan nilai dengan persentase 25% serta pada siklus II mendapatkan nilai dengan persentase 86% serta dikategorikan sangat baik. Hasil riset bisa disimpulkan kalau pelaksanaan model pendidikan *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia bisa tingkatkan hasil belajar siswa di Kelas III SD 131 Bt. Tangla Kabupaten Enrekang

Kata Kunci: Model Pembelajaran, CIRC, Hasil Belajar, Enrekang

Abstract. This study aims to improve Indonesian Language Learning Outcomes through the Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) education model in Grade III SD 131 Bt. Tangla, Enrekang Regency. The approach used is the approach. The type of this research is Classroom Action Research (CAR). The subjects of this research were students of SD 131, class III, Bt. Tangla, Enrekang Regency. The sample of this research were 29 Students. The research instrument were observation, documentation, and tests. Based on the study obtained from the research, namely the increase in Indonesian learning outcomes where learning outcomes in the first cycle get a score with a percentage of 25% and in the second cycle a score with a percentage of 86% and is categorized as very good. The results of the study can be key if the implementation of the Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) education model in Indonesian subjects can improve student learning outcomes in Grade III SD 131 Bt. Tangla, Enrekang Regency.

Keyword: Learning Model, CIRC, Learning Outcomes, Enrekang



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Pendahuluan

Membaca adalah salah satu keterampilan linguistik yang sangat signifikan, karena keahlian ini memiliki banyak kegunaan dalam kehidupan manusia, khususnya membaca adalah salah satu aspek utama untuk memastikan keberhasilan akademik seseorang. Seperti yang kita ketahui jika sebagian besar pengetahuan disajikan dalam bentuk bahasa tertulis sehingga mewajibkan anak-anak untuk melakukan kegiatan membaca untuk memperoleh pengetahuan (Amaliyah, 2022). Rendahnya keahlian siswa dalam hasil pembelajaran disebabkan oleh aspek-aspek tertentu, baik guru atau siswa itu sendiri. Faktor-faktor ini, misalnya, model dan prosedur pendidikan yang diadili oleh guru selalu konvensional dan dengan perhatian rendah kepada siswa, serta kurangnya motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran (Farida 2008).

Hasil pengamatan yang dicoba oleh para peneliti pada siswa dari Kelas III Sekolah Dasar 131 BT. Tangla Ada kasus-kasus tertentu yang diperoleh dalam proses belajar bahasa Indonesia, khususnya: guru kurang mampu mengelola pembelajaran kelompok. Ketika guru membawa modul bahasa Indonesia, banyak siswa tidak memperhatikan deskripsi karena mereka tetap pada novel paket sehingga siswa bosan dan lebih banyak dengan teman-teman mereka pada saat pembelajaran. Ketika penilaian guru tidak sering meminta siswa untuk mempresentasikan hasil pembelajaran mereka sehingga siswa tidak percaya diri di depan teman-teman mereka. Pertanyaan ini dinilai beberapa kali dalam setiap kesempatan belajar sehingga siswa bosan dan kurang tertarik. Guru juga mengatakan bahwa siswa membaca tanpa arah apa pun dan didaktik metode membaca yang benar, sehingga siswa tidak serius dan dibaca secara singkat. Menurut pengamatan, jika salah satu siswa

diundang untuk membaca untuk teman-teman mereka, banyak siswa lain berisik dan bermain sendiri, sehingga teks tidak didengarkan.

Proses pengajaran dan pembelajaran yang didominasi oleh guru dengan prosedur konferensi dan tugas individu tidak diterapkan untuk belajar membaca deskripsi dan mendapatkan hasil pembelajaran yang memuaskan. Karena pembelajaran tidak menarik dan bahwa para siswa bosan dan kewalahan, suasana pembelajaran tidak menyenangkan. Dalam keadaan dan atmosfer seperti itu, keahlian siswa untuk menerima dan menguasai modul pelajaran tidak optimal. Pertanyaannya tercermin dalam nilai uji yang tidak menarik. Akibatnya, hasil pembelajaran siswa dari Sekolah Dasar Kelas III 131 Bt. Tangla harus ditingkatkan dengan mempraktikkan model pembelajaran baru dan berbeda dari pembelajaran terlebih dahulu, sehingga perhatian membaca dan hasil pembelajaran siswa dapat meningkat, untuk membantu mereka di lain subjek. Karena keterampilan membaca tidak hanya digunakan dalam mata pelajaran Indonesia tetapi semua subjek.

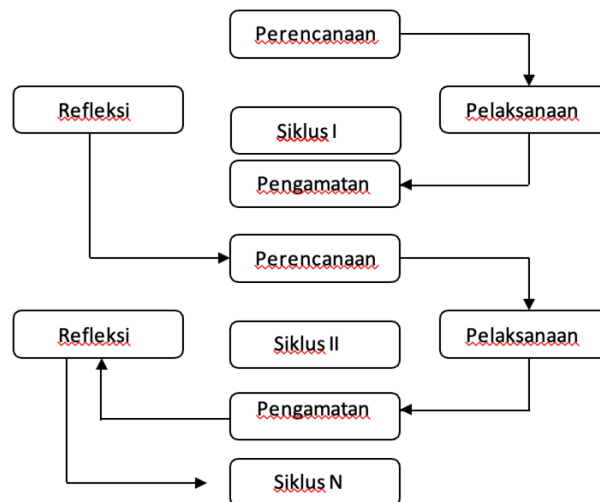
Keterampilan membaca dapat dikembangkan secara tersendiri, terpisah dari keterampilan mendengarkan dan berbicara Mulyati (2007). Membaca adalah unit aktivitas terintegrasi yang mencakup beberapa kegiatan seperti pengakuan huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan suara dan maknanya, dan menarik kesimpulan tentang tujuan membaca. Anderson (Akhadiah 1991) menganggap membaca sebagai proses untuk memahami makna penulisan. Kapasitas membaca adalah kapasitas kompleks yang membutuhkan kerja sama antara sejumlah kapasitas. Untuk dapat membaca bacaan, Anda harus dapat menggunakan pengetahuan yang sudah dimilikinya.

CIRC adalah program lengkap untuk belajar mengajar, menulis dan seni bahasa di kelas atas di sekolah dasar (Slavin, 2008). Pengembangan CIRC difokuskan pada metode pengajaran, adalah upaya untuk menggunakan pembelajaran kooperatif sebagai sarana untuk memperkenalkan teknik terbaru untuk belajar pengajaran praktis untuk membaca dan menulis. Pendekatan pembelajaran kooperatif menekankan tujuan dan tanggung jawab kelompok masing-masing individu.

Penelitian bertujuan menaikkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Model pendidikan *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* di Kelas III SD 131 Bt. Tangla Kabupaten Enrekang.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian terdiri dari Kelas III SD 131 BT Kelas III. Tangla Kabupaten Enrekang dengan 29 siswa. Penelitian ini dilakukan dengan siklus dan setiap siklus terdiri dari empat komponen yang disebutkan di atas. Empat kegiatan utama yang ada dalam setiap siklus adalah a) perencanaan, b) tindakan, c) pengamatan dan d) refleksi. Prosedur untuk banding kolektif ini terdiri dari dua siklus, dalam setiap siklus dilakukan sesuai dengan modifikasi yang dibuat, untuk melihat kontrol siswa dalam pembelajaran orang Indonesia, kemudian menerima tes dalam setiap siklus, sedangkan inisial pengamatan dilakukan dilakukan Keluar untuk menemukan hasil pembelajaran menentukan tindakan yang akan diberikan untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa.



Gambar 1. Tindakan Kelas Alur PTK Kemmis

Instrumen penelitian ini yaitu, observasi, dokumentasi dan tes. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Observasi, Tes, dan Dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Fase implementasi siklus pertama terjadi selama tiga pertemuan. Tindakan siklus saya mulai dengan pelajaran pembukaan. Dengan menyambut dan berdoa bersama sebelum dimulainya pelajaran, maka guru memeriksa dan persiapan para siswa. Guru mengulangi pelajaran pertemuan sebelumnya tentang kehadiran dan mengikatnya dengan tujuan pembelajaran untuk diajarkan. Kegiatan ini dilakukan dengan siswa yang dikelompokkan heterogen yang terdiri dari 4 hingga

5 orang. Menurut peralatan yang disajikan oleh guru, siswa memperhatikan pengembangan teknologi transportasi. Guru menawarkan kesempatan kepada siswa yang memahami teman-teman mereka yang tidak mengerti. Siswa bekerja sama untuk bekerja pada Lembar Kerja Siswa (LKS). Setiap anggota grup membaca karya mereka di depan kelas. Guru menyimpulkan ide / pendapat siswa, guru menjelaskan materi yang disajikan pada waktu itu.

Kegiatan terakhir, guru menjelaskan pelajaran dan menyediakan pekerjaan rumah dan menutup pelajaran yang disertai dengan pesan moral yang disampaikan kepada siswa. Berikan tes di akhir Siklus I, untuk mengukur tingkat penguasaan peralatan pembelajaran yang telah dipelajari siswa.

Refleksi Siklus I dilakukan untuk memeriksa implementasi yang dianggap kurang optimal dalam proses pembelajaran. Implementasi refleksi pada siklus I terdiri dari kembali ke proses pengajaran guru dan kegiatan siswa yang diamati dari tahap model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC). Atas dasar ini, ada beberapa hal yang dapat digunakan sebagai refleksi dalam siklus pertama, yaitu:

- 1) Masih ada siswa yang belum terlibat dalam proses pembelajaran
- 2) Ada beberapa siswa yang suka mengganggu teman yang lain sehingga pembelajaran tidak berlangsung secara optimal
- 3) Guru kurang maksimal mengatur siswa dalam kelompok
- 4) Kerja kelompok didominasi oleh ketua sehingga kerja sama dalam kelompok sangat kurang
- 5) Guru kurang mengarahkan siswa untuk membantu teman kelompok yang belum mengerti
- 6) Guru mempersilahkan perwakilan kelompok untuk memaparkan hasil kerja kelompoknya. Namun, saat perwakilan anggota kelompok memaparkan hasil kerjanya kelompok lain perhatiannya hanya tertuju pada guru dan berbicara pada teman kelompoknya. Sehingga tidak ada komentar umpan balik dari kelompok lainnya.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I akan menjadi acuan pada pembelajaran siklus II agar kekurangan pada pembelajaran siklus I tidak terulang pada pembelajaran siklus II.

Penelitian dalam Siklus II sebagai peningkatan dalam kaitannya dengan implementasi Siklus 1 dari Siklus II terjadi 3 pertemuan, dengan sejumlah siswa 29 orang. Implementasi Siklus II dibagi menjadi tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan dasar dan kegiatan akhir. Selama pertemuan pertama dan kedua dari kegiatan awal sebelum mulai belajar terlebih dahulu, guru menjelaskan tahap pembelajaran yang akan digunakan dan menyiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)
- 2) Buku Tema Perkembangan Teknologi
- 3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
- 4) Membuat soal evaluasi, dan
- 5) Membuat lembar observasi guru dan siswa

Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di pelajari. Guru mengadakan apersepsi yaitu dengan berdoa, mengecek kehadiran dan kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran, mengingatkan materi pembelajaran sebelumnya kemudian guru membagi ke beberapa kelompok terdiri dari 5-6 orang secara heterogen. Siswa memperhatikan penjelasan materi yang disajikan oleh guru mengenai Manusia dan lingkungan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang telah mengerti untuk membantu temannya yang belum mengerti. Siswa bekerja sama mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang diberikan. Setiap anggota kelompok membacakan hasil kerjanya di depan kelas. Guru menyimpulkan ide/ pendapat dari siswa, guru menerangkan materi yang disajikan saat itu.

Pertemuan ketiga yang dilakukan guru yaitu evaluasi dari pertemuan 1 dan 2, kemudian guru membagikan lembar evaluasi kepada siswa tentang materi pembelajaran sebelumnya sehingga guru dapat mengetahui hasil belajar siswa. Pelaksanaan pembelajaran ini, peneliti bertindak sebagai observer yang bertugas mengamati seluruh kegiatan yang berlangsung selama proses pembelajaran dengan mengisi lembar observasi yang telah di sediakan dan guru kelas bertindak sebagai guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Refleksi siklus II mengacu pada kegiatan mengajar guru dan kegiatan belajar Bahasa Indonesia yang dilakukan dalam penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) adapun perbaikan yang guru lakukan yaitu:

- 1) Siswa mulai aktif dalam mengikuti pelajaran
- 2) Guru telah maksimal mengatur siswadalam kerja kelompok
- 3) Kerja kelompok tidak lagi didominasi oleh ketua kelompok
- 4) Guru telah mengarahkan siswa dengan baik untuk membantu teman kelompok yang kurang mengerti
- 5) Perhatian siswa telah berfokus pada kelompok yang tampil membacakan hasil kerjanya, sehingga telah terjadi umpan balik dari kelompok lainnya.

Berdasarkan hasil refleksi siklus II di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia telah mencapai indikator keberhasilan. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran membuktikan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dapat meningkatkan hasil belajar dan mengembangkan kreatifitas siswa baik perorangan maupun kelompok, sehingga penelitian ini tidak perlu berlanjut pada siklus berikutnya.

Proses pembelajaran pada siklus I belum mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 80% siswa mencapai nilai ≥ 70 . Sebelum memulai pembelajaran guru mengecek kehadiran dan kesiapan siswa serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah itu guru masuk pada kegiatan inti dengan melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative*

Integrated Reading And Composition (CIRC) sesuai rujukan buku Huda (2013). Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan, ini bertujuan untuk lebih membuktikan tingkat peningkatan hasil belajar siswa dari model pembelajaran baru yang dilaksanakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Meskipun pada pertemuan 1 masih belum mencapai target yang diharapkan, tetapi pada pertemuan 2 terjadi peningkatan hasil belajar siswa.

Setelah dilakukan refleksi pada siklus I maka dilakukan beberapa perbaikan pada Siklus II guru melakukan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dengan melakukan perbaikan dari siklus I terutama pada pelaksanaan pembelajaran inti, memberikan bimbingan menyelesaikan LKS yang telah dibagikan untuk saling bertukar pikiran, memberikan kesempatan untuk mengungkapkan pendapat dan memberikan komentar, sanggahan maupun umpan balik positif.

Hasil pengamatan dalam siklus kedua dari kegiatan guru dan siswa meningkat karena kekurangan dalam siklus pertama telah disempurnakan dalam Siklus II. Keberhasilan dalam Siklus II untuk mencapai kategori yang baik karena siswa berani mengekspresikan pendapat mereka sendiri dan menjelaskan kepada teman-teman kelompok mereka dan kelompok lain. Menurut UNO dan Muhamad (2011), CIRC adalah jenis pembelajaran kooperatif yang merupakan komposisi terintegrasi dari membaca dan menulis dalam kerja sama (kelompok), yaitu bahan bacaan yang diajarkan dari berbagai sumber, kemudian ditulis dalam bentuk tertulis yang dibuat dalam kerja sama.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil pembelajaran pada siswa kelas III di Sekolah Dasar 131 BT. Tangla. Peningkatan hasil pembelajaran diperoleh dari peningkatan nilai pembelajaran siswa di setiap siklus.

Bagi guru kelas III SD 131 Bt. Tangla agar dapat menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Sebaiknya siswa dapat aktif dalam pembelajaran dan aktif dalam kegiatan diskusi/kelompok. Sehingga pembelajaran dapat berpusat pada siswa. Untuk sekolah sebaiknya memberikan kesempatan bagi guru untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran guna peningkatan lulusan dan perbaikan dalam pembelajaran dan mengembangkan mutu pendidikan di Sekolah. Diharapkan untuk mengembangkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) ini dengan menggunakan pada mata pelajaran dan materi yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Akhadiah, Sabarti, dkk. 1991. Bahasa Indonesia I. Jakarta: Depdikbud.
- Amaliyah, N. (2022). Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Media Kartu Kata Bergambar Dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa Kelas Ii Sd Inpres Lappatemmu Kabupaten Barru. Kumpulan Artikel Pendidikan Anak Bangsa, 2(1), 9-14.
- B. Uno, Hamzah. 2013. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas 2004. Keterampilan menyimak. Bandung, Sinar Baru
- Farida Rahim. 2008. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar .Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2013. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huda, Miftahul. 2013. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyati, Yeti. 2007. Keterampilan Berbahasa Indonesia SD. Jakarta: Universitas. Terbuka.
- Slavin. 2008. Cooperative Learning: theory, research and practice (Buku Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktek). Penerjemah : Narulita Yusron. Bandung: Nusa Media.
- Syamsuddin, A. ., Babo, R. ., Sulfasyah, Bakri, H. ., & Jainuddin. (2022). An investigation of students' mathematical concept understanding and motivation through the implementation of aptitude treatment interaction learning model. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 43(4), 891–902.
- Uno, H.(2011). Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: PT Bumi AksaraBandung PT Remaja Rosdaka Karya